

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA KELAS DASAR
MAMPU DIDIK DIUKUR MELALUI DASAR PERMAINAN BOLATANGAN
DI SLB C SENUKO GODEAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



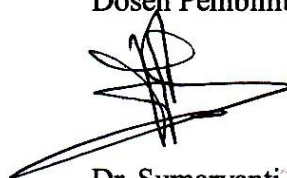
Oleh:
Wulanning Dyah Eka Pradani
NIM. 09603141058

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman ” yang disusun oleh Wulanning Dyah Eka Pradani , NIM 09603141058 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 April 2015
Dosen Pembimbing,



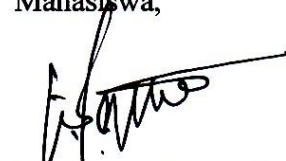
Dr. Sumaryanti
NIP. 19580111 198203 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 April 2015
Mahasiswa,



Wulaning Dyah EP
NIP. 09603141058

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman” yang disusun oleh Wulanning Dyah Eka Pradani, NIM 09603141058 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sumaryanti	Ketua Penguji		26/5 2015
Hadwi Prihatanto, M.Sc.	Sekretaris Penguji		20/5 2015
Dr. Panggung Sutapa	Penguji I		19/5 2015
B.Suhartini, M.Kes.	Penguji II		26/5 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Orang yang beriman lagi kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari orang yang beriman yang lemah dan pada keduanya terdapat kebaikan (HR. Muslim dalam (kitab) *Shahih*-nya no.2664)
2. Tidak ada orang yang gagal selama dia menikmati hidupnya (William Feather).
3. Jika anda ingin masa sekarang berbeda dengan masa lampau, pelajilah masa lampau itu (Baruch Spinoza).
4. Belajirlah semua yang ada didunia ini dari belajar tentang diri sendiri (Emha Ainnun Nadjib).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi Bp Marjani dan Ibu Sri Suhartini , adik-adik saya Desi Dwi Hartyani Dan Wahyu Arya Mufti yang selalu memberikan semangat, doa, dan dorongan dalam segala hal. Kepada Bude Sri Sulami yang selalu memberikan motivasi dan bantuan tak terduga dalam berlangsung nya proses pembuatan skripsi, kepada seseorang yang sangat spesial selalu ada dan menahan badan dalam setiap kondisi dan kekalutan Hikmatu Suada Fajrin serta sahabat yang selalu menyemangati Elizabeth , Suhartanto, Putri , vera , Teuku teza , Sendy , Lia , Vica.

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA KELAS DASAR MAMPU DIDIK DIUKUR MELALUI DASAR PERMAINAN BOLATANGAN DI SLB C SENUKO GODEAN SLEMAN

Oleh
Wulanning Dyah Eka Pradani
09603141058

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bola tangan di SLB C Senuko Godean Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan *test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita SLB C Senuko Godean Sleman yang berjumlah 20 responden, dan seluruh anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan diperoleh hasil 20 soal dinyatakan valid dengan nilai korelasi $\geq r$ tabel 0.4259 atau probabilitas output SPSS $\leq 0,05$. Uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas antara 0.80-1.00. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Data hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa sebanyak 87.5 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 12.5 % mempunyai motorik kasar tidak baik. berdasarkan faktor pembelajaran *passing* dapat diketahui bahwa sebanyak 90 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 10 % mempunyai motorik kasar tidak baik. berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bola tangan di SLB C Senuko Godean Sleman mempunyai kategori baik.

Kata kunci: Motorik Kasar, Bola Tangan, Anak Tunagrahita Mampu Didik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman ”.

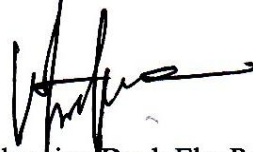
Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus S, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Yudik Prasetya, M.Kes., Ketua Jurusan PKR yang telah memberikan izin pada penelitian ini.
4. Drs. Sumarjo, M.Kes., Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa FIK.
5. Dr. Sumaryanti Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan Adik , Kekasih , Sahabat sekeluarga penulis yang selalu memberikan semangat, doa, dan dorongan dalam segala hal.
7. Perpustakaan UNY yang telah memberi fasilitas dalam mencari sumber referensi.

8. Teman-teman Ilmu Keolahragaan 2009 yang telah membantu serta membagi ilmunya kepada penulis selama masa kuliah.
9. Teman-teman yang telah bersedia membantu meluangkan waktu untuk membantu penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Penulis, 23 April 2015



Wulaning Dyah Eka Pradani
NIM 09603141058

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Perkembangan motorik	6
2. Motorik Kasar.....	7
3. Perkembangan Anak Tunagrahita	9
4. Anak Tunagrahita Mampu Didik	11
5. Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik...	14
6. Kajian Tentang Bermain	17
a. Permainan Bola Tangan.....	20
b. Teknik dasar permainan	20
c. Menggiring bola (<i>dribbling</i>)	21

c. Mengoper bola (<i>passing</i>)	22
d. Menembak bola (<i>shooting</i>)	27
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	34
1. Instrumen penelitian	34
2. Teknik Ujicoba instrumen	46
3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Hasil Penelitian	50
D. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. .Implikasi	62
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian	34
Tabel 2. Hasil data penelitian motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan	50
Tabel 3. Hasil data penelitian motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>passing</i>	51
Tabel 4. Hasil data penelitian motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>dribbling</i>	53
Tabel 5. Hasil data penelitian motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>shotting</i>	54

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan	51
Gambar 2. Motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>passing</i>	52
Gambar 3. Motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>dribbling</i>	54
Gambar 4. Motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran <i>shotting</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	66
Lampiran 2. Koding data uji validitas instrumen.....	68
Lampiran 3. Hasil uji instrument	69
Lampiran 4. Koding Data Penelitian secara Keseluruhan	71
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin dari Fik UNY.....	73
Lampiran 6. Surat Ijin BAPPEDA Kabupaten Sleman	74
Lampiran 7. Surat Ijin BAPPEDA Pemerintah Sleman	75
Lampiran 8. Tabel <i>product moment</i>	75
Lampiran 9. Foto Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang.

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar benda, dan lain sebagainya. Kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak berusia dua tahun dapat berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Kelainan tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus. Seorang anak yang mengalami kelainan tertentu, tetapi kelainan tersebut tidak signifikan dengan anak berkebutuhan khusus maka tidak memerlukan

layanan pendidikan khusus, dikarenakan anak tersebut bukan termasuk anak yang berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita.

Istilah Tunagrahita berasal dari bahasa sangsekerta “Tuna” yang artinya rugi, kurang dan “grahita” yang berarti berfikir. Tunagrahita merupakan anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karena itu anak ini memerlukan pendidikan khusus. Tunagrahita adalah hambatan fungsi intelektual umum dibawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan beradaptasi pada tuntutan lingkungan yang muncul selama pertumbuhan. Anak tunagrahita berdasarkan hasil pengukuran intelegensi memiliki IQ kurang dari 70 dan tidak memiliki keterampilan sosial atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan usia anak. Anak tunagrahita diklasifikan menjadi beberapa kelompok yang salah satunya adalah tunagrahita ringan atau disebut juga anak tunagrahita mampu didik (debil). Anak tunagrahita mampu didik (Anak SLB C) merupakan bagian dari anak pada umumnya.

SLB C Senuko Godean Sleman adalah salah satu SLB yang ada di Yogyakarta. Pengamatan penulis di SLB Senuko Godean Sleman berkenaan dengan kemampuan motorik anak SLB C Senuko Godean Sleman belum pernah diadakan penelitian. Penyebab mengapa hal tersebut terjadi diantaranya : (1) alat test yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak SLB C belum ada dan : (2) pengetahuan guru penjas tentang kemampuan motorik kasar anak di SLB C masih dirasa kurang dikarenakan pengajar mata pelajaran olahraga bukan dari lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan . Lebih lanjut penulis menemukan

bahkan kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas olahraga di SLB C Senuko Godean Sleman kurang mendapatkan perhatian dari guru Penjas. Setiap pelajaran olahraga siswa hanya melakukannya sendiri sehingga kemampuan motorik kasar anak tidak dapat diketahui perkembangannya .

Kemampuan yang berkaitan dengan motorik kasar perlu diketahui untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya agar meningkat . Hal itu menjadi penting karena anak Tunagrahita kemampuan mentalnya lemah namun kemampuan motoriknya normal . Untuk itu perlu diadakannya tes untuk mengetahui kemampuan motorik kasarnya. Aktifitas olahraga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita salah satunya adalah permainan bolatangan.

Permainan bolatangan dapat mengukur kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita karena didalamnya terdapat : (1) dapat mengetahui kemampuan koordinasi kaki, tangan , mata , (2) mengetahui kemampuan gerak motorik kasar , dan (3) permainan bola tangan dapat menimbulkan suasana gembira pada saat permainan berlangsung.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita kelas dasar mampu didik melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman. Agar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik dapat melakukan suatu aktifitas dalam permainan bolatangan sesuai dengan pedoman, maksud dan juga sebagaimana yang ada dalam pola permainan, maka pengajar harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam permainan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita di SLB C Senuko Godean Sleman
2. Pengetahuan guru Penjas di SLB C Senuko Godean Sleman berkenaan dengan kemampuan motorik kasar anak masih dirasa kurang dikarenakan pengajar mata pelajaran olahraga bukan dari lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Belum diketahuinya motorik kasar anak Tunagrahita kelas dasar mampu didik melalui dasar permainan bolatngan di SLB C Senuko Godean Sleman

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, keterbatasan waktu dan dana, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas pada kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan pada di SLB C Senuko Godean Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan pada di SLB C Senuko Godean Sleman.

, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti, informasi dan masukan dalam perencanaan serta pengembangan dalam pemberian pembelajaran aktifitas untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi para guru pendidikan jasmani maupun pelatih di sekolah dalam model permainan terutama untuk pengembangan hasil peningkatan pada pelatihan motorik kasar untuk anak tunagrahita di SLB C Senuko Godean Sleman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.

1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978: 150). Menurut Kartini (1995: 83) arti motorik adalah segala faktor yang bisa menimbulkan gerakan-gerakan pada seluruh bagian tubuh dan biasanya orang membedakan tiga jenis motorik statis, seperti pada keseimbangan tubuh, sikap badan yang tegak lurus, dan gerakan-gerakan lengan serta kaki, (2) ketangkasan/ketrampilan tangan, jari-jari dan pergelangan tangan (manipulasi tangan, jari dan pergelangan), (3) penguasaan terhadap otot dan urat-urat wajah.

Menurut Agus Sujanto (1996 : 25) ciri-ciri motorik anak pada umumnya meliputi empat tahap, yang dinyatakan sebagai berikut :

- a. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah.
- b. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas, artinya gerakan yang timbul, yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya.
- c. Gerakan-gerakan anak itu dilakukan dengan asal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar.
- d. Gerakan-gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lain, yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perkembangan motorik anak diketahui dengan adanya bentuk-bentuk kemampuan motorik yang sama pada anak-anak, dalam kelompok umur yang sama memperlihatkan hal yang sama juga. Hurlock (1978: 151) menyatakan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu :

- a. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf.
- b. Belajar ketrampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai siap dalam kematangan.
- c. Perkembangan anak akan mengikuti pola perkembangan.
- d. Norma perkembangan anak dapat ditentukan.
- e. Ada perbedaan secara individual dalam standart perkembangan motorik.

Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Djoko Pekik Irianto Pekik (2000: 3) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistik, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motoris. Bambang Sujiono (2007: 3-6) mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal senada juga dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya: a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.

2. Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya, (Pettersson, 1996:1)

Menurut Dr. Irwan (2008:1), motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan diusia balita. Diawali dengan kemampuan berjalan, lantasi lari, lompat dan lempar. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusny, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Menurut Endang Rini Sukanti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk.

Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Lebih lanjut Bambang

Sujiono (2007: 13) menyatakan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

Motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalan di atas papan titian. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsurunsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya.

3. Perkembangan anak tunagrahita

Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (Mental Retardation). Tuna berarti merugi, Grahita berarti pikiran. Retardasi Mental (*Mental Retardation/Mentally Retarded*) berarti terbelakang mental. Tunagrahita sering disepadankan dengan istilah-istilah, sebagai berikut: Lemah fikiran (Terbelakang mental/*Mentally Retarded*), Bodoh atau dungu (Idiot), Pandir (*Imbecile*), Tolol (moron), Oligofrenia (Oligophrenia), Mampu Didik (*Educable*), Mampu Latih (*Trainable*), Keretgantungan penuh (*Totally Dependent*) atau Butuh Rawat, Mental Subnormal, Defisit Mental, Defisit Kongniti, Cacat Mental, Defisiensi Mental, Gangguan Intelektual.

Anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual yang tidak statis. Kelompok tertentu, termasuk beberap dari down syndrom, memiliki kelainan fisik dibanding teman-temannya, tetapi mayoritas dari anak tunagrahita

terutama yang tergolong ringan, terlihat sama seperti yang lainnya. Dari kebanyakan kasus banyak anak tunagrahita terdeteksi setelah masuk sekolah. Tes IQ mungkin bisa dijadikan indikator dari kemampuan mental seseorang. Kemampuan adaptif seseorang tidak selamanya tercermin pada hasil tes IQ. Latihan, Pengalaman, motivasi, dan lingkungan social sangat besar pengaruhnya pada kemampuan adaptif seseorang.

Menurut Ibrahim (2005:38) menyatakan bahwa pengklasifikasian anak tunagrahita berdasarkan tingkat IQ dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Tunagrahita Berat dan Sangat berat.

Kelompok ini sering disebut idiot (Anak yang tergantung secara keseluruhan). Kemampuan Mental (Mental Age.MA) maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun. Mereka tidak mampu dilatih untuk kepentingan ekonomi, tidak dapat berpartisipasi secara social, anak-anak ini membutuhkan pengawasan dan perawatan sempurna selama hidup, mereka tidak dapat melindungi dirinya atau berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

2) Tunagrahita Sedang

Kelompok ini sering disebut anak Embisil (anak mampu latih). Kelompok ini dapat mencapai perkembangan mental (MA) sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka masih dapat dididik, mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya, seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Anak-anak dalam kelompok ini dapat diajak berbicara dan mengerti, dapat bermain-

main yang sederhana, dan dapat melakukan tugas-tugas rutin dengan pengawasan yang ketat. Anak-anak ini tidak dapat membaca, dan menulis dengan baik. Tujuan akhir latihan bekerja bagi mereka adalah untuk memperoleh keterampilan penyesuaian diri dan integrasi dengan lingkungannya, serta fungsi ekonomi di rumah atau bengkel-bengkel terlindung.

3) Tunagrahita Ringan

Kelompok ini sering disebut Moron atau Debil (mampu didik). Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Kemampuan mental mereka di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya. Mereka tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah umum, sanggup berprestasi untuk tingkat kepandaian akademis dasar yang minimal, apabila diberikan kurikulum dan teknis pengajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektualnya, dan mampu berprestasi untuk kepandaian social dan pekerjaan untuk kepentingan hidup sehari-hari supaya tidak tergantung pada orang lain.

4. Anak tunagrahita mampu didik

Tunagrahita dipakai sebagai istilah resmi di Indonesia sejak dikeluarkan peraturan pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa Nomor 72 tahun 1991, istilah tunagrahita digunakan bermacam-macam istilah, diantaranya dikemukakan oleh Amin (1995:20) terdiri dari *mentallyretardation*, *mentally deficiency*, *mentally defectife*, *mentally handicapped*, *feeble-mindedness*, *mentally subnormality*, *amentia*, *oligophredia*". Di Indonesia tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran cacat mental,

terbelakang mental dan lemah mental. Tunagrahita mampu didik mampu dalam penyesuaian social mampu bergaul, banyak yang lancar berbicara akan tetapi kurang berbendaharaan kata-kata, mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih bias mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah maupun di sekolah khusus.

Menurut Suparlan dalam Hutri (2011:8), yaitu anak mampu didik disebut anak *debil* yaitu anak yang keadaannya lebih ringan di bandingkan dengan anak imbesil yang tingkat kecerdasannya/IQ 25-50, sedangkan anak mampu didik memiliki kecerdasan/IQ 50/55-70/75. Branata(1977:53) menyatakan bahwa karakteristik anak tunagrahita mampu didik dibedakan dua gejala dalam bidang mental dan gejala dalam bidang soaial. Yang termasuk bidang mental pada umumnya adalah cara berfikir yang kurang lancar, kurang memiliki kesanggupan untuk menganalisa sesuatu kejadian yang di hadapi, daya fantasinya sangat lemah, kurang sanggup mengendalikan perasaan, dapat mengingat istilah tetapi tidak dapat memahami, kurang mampu menilai unsur susila dan kepribadian yang harmonis, sedangkan gejala pada bidang sosial adalah kurangnya kesanggupan diri sendiri.

Konferensi tingkah laku pada aktivitas fisik sesuai dengan usia kronologis dengan tunagrahita sedang yaitu: usia secara kronologis 12-17 tahun sama dengan usia berdasarkan mental 6-8 tahun. Pada usia kronologis, anak mampu memainkan permainan dengan organisasi tinggi, mampu lebu jauh mengembangkan keahlian yang melibatkan raket olahraga, bola, membutuhkan keahlian tingkat tinggi, mampu ikut serta dalam permainan tim dan menggunakan strategi dalam kegiatan kompetitif. Pada usia mental, anak

hanya dapat berpartisipasi dalam memodifikasi semua aktivitas olahraga, lebih-lebih pada olahraga individu (renang, bowling, dan jalan) di mana sangat sedikit adanya kontak social dan tanggung jawab dari orang-orang di sekelilingnya. Dapat melempar dan menangkap bola, tetapi sulit untuk berpartisipasi dalam aktivitas kompetitif.

a) Penyebab

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Menurut Sutisna (1984:61) Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1) Genetik

- a) Kerusakan atau kelainan biokimiawi.
- b) Abnormalitas kromosomal
- c) Anak tunagrahita yang disebabkan oleh faktor ini pada umumnya adalah sindroma down atau sindroma mongol dengan IQ antara 20-60, dan rata-rata memiliki IQ 30-50.

2) Pada masa sebelum kelahiran (prenatal)

- a) Infeksi Rubella (cacar)
- b) Infeksi Rhesus (Rh)

3) Pada saat kelahiran (perinatal)

Retardasi mental/tunagrahita yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kejadian adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak nafas (asphyxia), dan lahir premature.

4) Pada saat setelah kelahiran (Post-natal)

Penyakit-penyakit akibat infeksi misalnya: meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi misalnya: kekurangan protein yang di derita bayi dan awal masa kanak-kanak dapat menyebabkan tunagrahita.

5) Faktor sosio-kultural.

Sosio kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia.

6) Gangguan metabolisme/nutrisi

a) Phenylketonuria yaitu gangguan pada metabolisme asam amino, yaitu gangguan pada enzyme Phenilketonuria.

b) Gargoylisme yaitu gangguan metabolisme saccaride dalam hati, limpa kecil dan otak.

c) Cretinisme yaitu gangguan pada hormon tiroid yang dikenal karena difisiensi yodium.

Secara umum, Grossman et al, 1973, dalam B3PTKSM (p.24).Menyatakan penyebab tunagrahita akibat dari:

- 1) Infeksi dan/atau intoksikasi,
- 2) Rudapaksa dan/atau sebab fisik lain,
- 3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi (nutrisi),
- 4) Penyakit otak yang nyata (kondisi setelah lahir/post-natal)
- 5) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (pre-natal) yang tidak diketahui,
- 6) Gangguan waktu kehamilan (gestational disorders),

- 7) Gangguan pasca-psikiatrik/gangguan jiwa berat (post-psychiatrik disorders),
- 8) Kondisi-kondisi yang tak tergolongkan.

Kondisi demikian akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik fisik maupun mental intelektualnya.

5. Motorik kasar anak tunagrahita mampu didik

Anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual yang tidak statis. Kelompok tertentu, termasuk beberapa dari down syndrom, memiliki kelainan fisik dibanding teman-temannya, tetapi mayoritas dari anak tunagrahita terutama yang tergolong ringan, terlihat sama seperti yang lainnya. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114).

Anak yang tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu. Pengembangan motorik anak pra sekolah yang adalah bahwa suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya, keberadaan perkembangan motorik anak juga 13 dipengaruhi hal lain di antaranya asupan gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik sesuai dengan masa perkembangan (Depdiknas, 2008: 6). Kegiatan dalam pengembangan fisik motorik lebih membuat anak enjoy karena lebih banyak kegiatan bermainnya. Seperti halnya pendapat David Elkind (Soemiarti Padmonodewo, 2003: 15) menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan dukungan yang kuat untuk bermain dan kegiatan yang dipilih sendiri dengan tujuan untuk bertahan dalam stres yang ada sekarang dalam lingkungan anak. Bambang Sujiono (2007: 11) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Endang Rini

Sukamti (2007: 72) menyatakan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif.

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya, misalnya meloncat dalam ketinggian + 20 cm perlu kekuatan dan konsentrasi yang baik. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan di atas papan tititan, melompat tali, senam, renang dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri.

6. Kajian tentang Bermain

1. Dasar Bermain

Hurlock (Tadkiroaton Musfiroh, 2008: 1) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Para ahli sepakat, anak-anak harus bermain agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain, anak akan bermasalah dikemudian hari. Herbert Spencer (Catron, C.E. & Allen, J, 1999: 23) menyatakan bahwa anak bermain karena 19 anak mempunyai energi berlebihan. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas, sehingga anak terbebas dari perasaan tertekan. Terdapat lima pengertian bermain (Moeslichatoen, R., 2004: 33), antara lain: a. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak. b. Bermain tidak memiliki tujuan ekstrinsik namun motivasinya lebih bersifat intrinsik. c. Bersifat spontan dan sukarela tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak. d. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak. e. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti misalnya: kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Pengertian ini menggambarkan apabila bermain menyenangkan anak akan terus melakukannya, namun bila sudah tidak menyenangkan anakpun akan langsung menghentikan permainan tersebut. Dalam hal ini terkandung interaksi antara anak dengan lingkungannya. Interaksi ini dapat dirangsang, dipertahankan atau dihentikan oleh faktor-faktor yang ada dalam hubungan antara anak dengan lingkungannya itu. Herbert Spencer (Catron, C.E. & Allen, J, 1999: 21) menyatakan bahwa bermain terjadi karena adanya energi yang berlebihan (surplus energi) dan hanya berlaku pada binatang serta manusia yang mempunyai tingkat evolusi yang lebih tinggi. Froebel (Soemiarti Padmonodewo, 2003: 102)

menganggap bermain sangat penting dalam belajar. Anak menyadari bahwa kegiatan bermain yang dinikmati anak dan mainan yang paling disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian juga mengembangkan kapasitas serta pengetahuan anak. Bermain dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan spontan dan perasaan gembira, tidak memiliki tujuan ekstrinsik, melibatkan peran aktif anak, memiliki hubungan sistematis dengan hal-hal di luar bermain (seperti perkembangan kreativitas sebagai kemampuan kognitif) dan merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya serta memungkinkan anak melakukan adaptasi dengan lingkungannya itu. Spodek (Soemiarti Padmonodewo, 2003: 102) menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Anak tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul dalam beraneka ragam bentuk. Bermain itu sendiri bukan hanya tampak pada tingkah laku anak, tetapi pada usia dewasa bahkan bukan hanya pada manusia. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah (Catron, C.E. & Allen, J, 1999: 22). Bermain mempunyai nilai yang paling berharga sehingga individu dapat mengetahui kondisi dirinya maupun orang lain. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dapat dilihat pada anak

bermain. Secara sadar atau tidak anak akan menemukan sikap tubuh yang baik, melatih kekuatan, keseimbangan dan terlatih motoriknya baik motorik kasar dan motorik halus mereka.

Menurut Suharmini (2007:73) bahwa ada 2 perkembangan motorik yang dikenal, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar banyak berkaitan dengan perkembangan ketangkasan gerak, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan menulis, dan menggambar. Menurut Freud (Efendi, 2006:105) berpandangan bahwa bermain merupakan cara seseorang untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan yang kompleks atau merugikan. Melalui kegiatan bermain perasaan menjadi bebas, dan berarti, selain itu bermain dapat melatih motorik anak agar otot-otot pada tubuh bekerja dengan maksimal. Suharmini (2007:74) menyatakan bahwa gerakan motorik yang jelas dan terarah akan membantu anak dalam melakukan adaptasi, sehingga pada waktu anak belajar, atau mengamati akan lebih mudah terjadi asimilasi dan akomodasi.

7. Permainan Bola Tangan.

a. Teknik Dasar Permainan

Sebagaimana cabang olahraga permainan yang lain, bola tangan juga mempunyai beberapa macam teknik dasar yang perlu di pelajari. Namun pada umumnya bola tangan berjalan dengan tempo yang cepat. Oleh karena itu seorang pemain bola tangan harus memiliki teknik yang tinggi. Pemain harus dapat melakukan start lari dengan cepat, memiliki kelincahan (*agility*) dapat menangkap bola dengan mantap, melempar (mengoper) bola dengan tepat sasaran. Selain itu juga pemain

harus memiliki kordinasi tubuh yang baik serta menguasai beberapa teknik menembakkan bola ke gawang lawan.

Dalam garis besarnya, teknik dasar permainan bola tangan yang akan kita pelajari pada pembahasan saat ini terdiri dari:

- a. Menggiring Bola (*Dribbling*)
- b. Mengoper Bola (*Passing*)
- c. Menembakkan Bola (*Shooting*)

Keempat teknik dasar tersebut akan di bahas satu persatu dengan bagiannya masing-masing disertai dengan gambar yang dapat lebih memudahkan untuk di pahami.

b. **Menggiring Bola (Dribbling)**

Dalam bola tangan, menggiring bola merupakan teknik dasar yang cukup sulit karena memerlukan kordinasi mata-tangan yang tinggi, dan harus jeli dan pandai saat memantulkan bola supaya lentingan bola tepat dan tetap dalam penguasaan si penggiring.

Salah satu kendala yang bias dialami pemain yang bermain di lapangan terbuka (*outdoor*) dalam menggiring bola adalah permukaan lapangan yang tidak rata sehingga menambah tingkat kesulitan pelaksanaan dribbling tersebut. Perlu diingat bahwa arah pantulan bola akantergantung pada arah datang dari bola itu ketanah. Dengan demikian, pelaksanaan pantulang antara *dribbling* di tempat dan *dribbling* sambil bergerak memerlukanpenyesuaian gaya dan sikap tubuh pada saat mendribbling. *Dribbling* itu pada hakekatnya terdiri dari dua bagian yaitu

dribbling lurus dan dribbling silang. Khusus *dribbling* silang memerlukan kelincahan, skill dan kordinasi mata-tangan yang tinggi.

Menggiring atau *dribbling* bola juga memerlukan kelenturan tubuh pada saat membungkuk guna mengontrol bola yang ada dalam penguasaan si penggiring disamping itu kelenturan pergelangan tangan tidak kalah pentingnya dalam hal mengantisipasi bola yang sementara digiring. Konsentrasi pada saat menggiring bola kearah daerah pemain lawan sangat dibutuhkan, serta diiringi dengan kordinasi mata-tangan atau kerja sama antara tangan pada saat melakukan dribbling supaya bola tetap dalam penguasaan dan tidak mudah di terlepas dari jangkauan si penggiring

c. **Mengoper bola(*Passing*)**

Mengoper bola atau lebih lazim di sebut *passing* adalah merupakan salah satu tehnik yang sangat penting dalam permainan bola tangan, ibaratnya permainan bola kaki, operan-operan yang cantik dan menawan dapat membuat pemain lawan ekstra hati-hati dalam menjaga pertahanannya, itu juga yang terjadi dalam permainan bola tangan, operan bola dari tangan ke tangan sangat penting dalam usaha membangun sebuah serangan ke daerah pertahanan lawan, guna menghasilkan sebuah gol. *Passing* dalam hakekatnya perbagi dalam dua bagian yaitu passing dengan dua tangan dan passing dengan satu tangan.

1. *Passing* dengan dua tangan

Passing dengan dua tangan di perlukan terutama untuk operan-operan jarak dekat, namun perlu dilakukan dengan secara cepat. Untuk

itu, pemakaian teknik mana yang harus dipilih tergantung dari posisi pemain serang dan pemain lawan yang menghadang.

Passing bola dengan dua tangan pada prinsipnya harus dilakukan dengan pengarahannya tenaga tubuh yang disalurkan ke bola, bukan hanya tenaga lengan. Tergantung dari jarak yang diperlukan, maka besaran tenaga juga harus berbeda-beda. Tenaga yang diperlukan untuk mengoper bola dihasilkan dari gerakan tubuh yang bergerak ke depan, yang kemudian disalurkan dan digabungkan dengan tenaga lengan, tangan dan pergelangan tangan. Passing dengan dua tangan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu *Chest pass*, *Overhead pass* dan *Underhand pass*.

a) *Chest Pass* (operan depan dada)

Pelaksanaannya: kedua tangan memegang bola di depan dada, jari-jari yang memegang bola diregangkan satu sama lain, siku dibengkokkan membentuk 45° , posisi tubuh tegak dan posisi kaki tidak sejajar, melainkan memberikan salah satu kaki sedikit agak ke depan, guna memberikan dorongan yang kuat dan tidak hilang keseimbangan pada saat melepaskan bola, setelah bola dilepaskan kedua tangan di kuruskan ke depan seiring dengan terlepasnya bola.

b) *Overhead Pass* (operan di atas kepala)

Pelaksanaannya: berdiri tegak, lutut sedikit ditekuk kedua tangan memegang bola di atas kepala, posisi hampir sama dengan lemparan bola ke dalam sepak bola. Setelah bola dilepaskan kedua

tangan diluruskan ke depan sejajar. Posisi tubuh tetap dipertahankan dan mengantisipasi supaya badan tidak jatuh ke depan.

c) *Underhand Pass* (operan bawah)

Pelaksanaannya: posisi badan membungkuk kedua kaki dibuka selebar bahu, salah satu kaki sedikit agak ke depan (tidak sejajar) kedua lengan lurus kebawah, tangan memegang bola yang persis berada ditengah tegak lurus kedua kaki, kemudian bola dilepaskan kedepan. Pandangan ke arah sasaran bola yang hendak di tuju dengan mempertahankan posisi tubuh tetap dalam keadaan stabil.

2. Passing dengan satu tangan

Operan dengan satu tangan, dilihat dari jenisnya, dapat dibedakan berdasarkan dua tujuan, yaitu pertama, untuk mengoper pada teman se-regu yang berjarak jauh yang kedua mengoper untuk mengecoh lawan. Khusus untuk *javeline pass*, pelaksanaan lemparan harus dilakukan dengan mengikuti prinsip maksimum time distance. Dalam arti lemparan itu harus dilakukan dalam waktu maksimum (secepat-cepatnya) dan jarak sikap lemparan (*power position*) yang maksimum juga. Gabungan antara dua faktor yang maksimum tadi akan menjamin jauhnya lemparan.

a) *Javeline Pass* (posisi seperti lemparan lembing)

Pelaksanaannya: berdiri tegak, bola di pegang oleh salah satu tangan, di bawa ke belakang kepala, kedua siku sedikit ditekuk, kalau tangan kanan memegang bola, maka kaki kanan juga berada di

belakang (begitu pula sebaliknya) kedua lutut sedikit ditekuk, tumit kaki yang di belakang sedikit diangkat posisi sama dengan lempar lembing atau lemparan base ball.

b) *Side Pass* (operan samping)

c) Pelaksanaannya: Posisi tubuh agak miring kekanan kedua lutut ditekuk membentuk posisi 45° pandangan ke samping kiri, bola dipassing dengan satu tangan melewati depan dada ke samping, posisi tubuh tetap dipertahankan.

d) *Reverse Pass* (Membalik)

Pelaksanaannya: badan sedikit dibungkukkan dengan posisi menyamping bola dipegang oleh tangan kanan (atau sebaliknya) lutut sedikit ditekuk, kalau pass dengan menggunakan tangan kanan, maka kaki kanan rapat, dan tumit kaki kiri agak diangkat, bola dipassing melewati belakang pantat (bokong) ke samping.

3. Menangkap Bola (Catch)

Berbagai teknik menangkap bola memerlukan sikap tubuh yang tertentu pada dasarnya, posisi tubuh untuk menangkap harus memungkinkan agar bola datang langsung ke arah penangkap, agar dicapai sikap menangkap yang benar-benar memungkinkan disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah prinsip menyerap gaya yang dibawah bola agar *impact* dari bola dapat tersalur dan dipatahkan sebesar mungkin. Caranya ikuti bola dengan kedua lengan dan salurkan daya penahan sedikit demi sedikit terhadap bola. Menangkap bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dan pertama-

tama yang seharusnya perlu dikuasai oleh setiap permainan, apakah itu pemain depan, permainan tengah, pemain belakang lebih-lebih penjaga gawang yang memang memerlukan kecakapan dalam menangkap bola. Bagaimana posisi badan dan tangan pada saat menangkap bola, tekniknya dengan menjulurkan kedua tangan ke depan menyambut datangnya bola setelah bola dalam penguasaan, secepat mungkin di tarik di depan dada.

4. Menangkap bola setinggi dada

Menangkap bola setinggi dada merupakan cara menangkap yang paling efektif gampang dalam mengantisipasi bola, pelaksanaannya kedua lengan di luruskan ke depan guna menyambut datangnya bola yang hendak di tangkap. Posisi badan tegap setelah bola ditangkap maka tarik ke depan dada guna mengantisipasi supaya bola tidak gampang dirampas oleh lawan.

a. Menangkap bola tinggi

Memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi karena bola yang datanginya sangat tinggi, biasanya berfungsi mengantisipasi bola yang dilemparkan lawan di atas kepala, posisi badan tegap, kedua tangan diluruskan ke atas menyambut bola, dan bola tetap ditarik ke depan dada. Makin tinggi postur tubuh seseorang makin bagus dalam upaya jangkauan bola yang di passing atau di lempar tinggi.

b. Menangkap bola di kanan/ kiri badan

Memerlukan kelenturan tubuh yang prima, karena daya lenting ke kanan/ kiri untuk menangkap bola dengan kedua tangan berada dalam posisi yang sama.

c. Menangkap bola rendah setinggi lutut

Posisi badan di bungkukkan, selanjutnya kaki dibuka juga menjaga keseimbangan pada saat menangkap bola dan tubuh dalam keadaan posisi stabil, supaya tidak goyah pada saat disentuh/ ditabrak pemain lawan.

d. Menangkap bola menggelinding

Hampir sama posisi ketika penjaga gawang dalam sepak bola mengantisipasi bola menggelinding di tanah, badan dibungkukkan dan kaki dibuka lebar ke belakang, bukan ke samping.

d. Menembak Bola (Shooting)

Menembak adalah bentuk gerak kemparan yang ditujukan untuk memasukkan bola ke gawang agar berhasil, lemparan yang dilakukan harus bertenaga dan memiliki daya ledak (*Eksplorisif Power*) dengan artian mengarahkan seluruh kecepatan dan kekuatan dalam waktu yang sangat singkat sehingga menghasilkan gerak laju bola yang cepat. Menembakkan bola harus dilakukan dengan upaya yang sungguh-sungguh sehingga menghasilkan perbedaan sikap tubuh yang disesuaikan. Yang paling menarik adalah pelaksanaan tembakan *flying shoot* yang memerlukan irama tiga langkah.

1. The Standing Throw shot (tembakan berdiri)

Didahului dengan mendribble bola kemudian menangkap dengan kedua tangan dan sedikit membungkukkan badan ke kanan (pelempar tangan kanan) kemudian bola di shooting dengan keras lewat samping kepala sambil membuka kaki agak lebar, dan kaki kanan sedikit agak terangkat dengan bertumpuh oleh kaki kiri serta tangan kiri rileks disamping badan

2. *The Jump Shot* (tembakan melompat)

Hampir sama dengan standing *throw shot*, Cuma yang membedakan adalah dilakukan dengan lompatan setelah bola di dribble, kemudian menangkap dengan kedua tangan, posisi tubuh dimiringkan, kemudian bola di shooting dengan keras lewat samping kepala sambil membuka kaki dan kedua dan kedua kaki terangkat, dada dibusungkan seiring dengan di shootingnya bola.

3. *The Dive Shoot*

Tembakan dengan posisi tubuh seperti melayang, posisi awal tembakan ini membelakangi gawang, kemudian melompat dengan bertumpuh di kedua kaki kemudian menembakkan bola dengan posisi condong ke depan. Setelah melakukan tembakan, kedua telapak tangan menyentuh lantai secara langsung. Kedua kaki harus membentuk sudut 90°, dada, perut dan kaki depan menggelincir ke lantai sambil kedua tangan mendorong ke atas menjauhi lantai.

4. *The Fall Shoot*

Tembakan sambil menjatuhkan badan ke depan, dimulai dari *shooting* bola disamping telinga kemudian melompat ke depan sambil menjatuhkan badan kedepan, diakhiri dengan posisi terlentang.

5. *The side Shoot* (tembakan menyamping)

Tembakan dari samping dengan membuka tangan dan kaki lebar sambil badan dimiringkan kekanan bagi penembak dengan tangan kanan, dengan sedikit kaki kanan diangkat dan dibungkukkan bola di *shoot* dengan keras dari samping setinggi paha.

6. *The Flying Shoot* (tembakan melayang)

Tembakan dengan posisi tubuh seolah-olah terbang(melayang) di mulai dengan berlari, bawa bola setinggi bahu langkah ketiga kuat dan lebar di udarah, pinggang sebaiknya di tarik ke belakang bersamaan dengan lengan lempar.Tarik kedua kaki keatas secara horizontal. Pinggang tarik kebelakang lengan mengikuti gerakan kedepan dengan tangan kuat mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan menembak dengan tangan kanan meloncat dengan kaki kiri, penembak kaki kiri meloncat dengan kaki kanan.

7. *The Reverse Shoot* (tembakan membalik)

Tembakan membelakang, diawali dengan posisi badan membelakangi arah tembak kemudian bola dipegang dengan kedua tangan kalau *shoot* dengan tangan kanan, maka posisi tangan kiri bedara di bawah bola sebagai penyeimbang, dan tangan kanan memegang bola lewat samping dengan posisi menjepit dengan

menggeser kakai kanan ke belakang bersamaan dengan bola di shoot dengan keras, sambil membalikkan tubuh.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: 1. Penelitian oleh Tri Sujilah (2011), dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A melalui Permainan Kecil Hijau Hitam dan melempar Bola di TK ABA Karanganyar Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari 23 anak, untuk kriteria keterlibatan tampak 21 anak (92%) belum tampak 1 anak(4%) tidak tampak 1 anak (4%), unsur mau dan mampu tampak 21 anak (92%) belum tampak 2 anak (8%) semangat tampak 21 anak (92%) belum tampak 2 anak (8%) pada kemampuan koordinasi sudah bisa 14 anak (64%) belum bisa 6 anak (24%) yang tidak bisa 3 anak (12%). Hasil di siklus II pertemuan kedua, dari 23 anak kategori keterlibatan sudah tampak 22 anak (96%) belum tampak 1 anak (4%) mau dan mampu tampak 21 anak (92%) belum tampak 2 anak (8%) semangat tampak 21 anak (92%) belum tampak 1 anak (4%) tidak tampak 1 anak (4%). koordinasi sudah bisa 21 anak (92%) belum bisa 1 anak (4%) tidak bisa 1 anak (4%). 2. Penelitian oleh Sainah (2011), dengan judul ”Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Memantulkan Bola pada Anak Kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan utama dalam mengajarkan aktifitas permainan bolatangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan siswa yang berdampak positif terhadap hidupnya. Dalam proses pembelajaran, tujuan tersebut akan tercapai dan tidaknya tergantung pada bagaimana metode/pendekatan permainan yang diterapkan guru kepada siswa.

Pada anak tunagrahita sudah mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sangat diperlukan bagi kehidupan anak. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh ketrampilan dalam bermain bola tangan. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak harus bermain agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain, anak akan bermasalah di kemudian hari. Dengan bermain juga akan dapat meningkatkan keterampilan gerak anak-anak, menyalurkan hasrat bergerak dan menciptakan suasana kesenangan dan kegembiraan bagi anak-anak. Perkembangan fisik anak tunagrahita merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu metode pengembangan yang mendukung perkembangan tersebut menjadi optimal. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Peningkatan motorik kasar yang baik, cenderung diikuti oleh kemampuan berkembangnya seperti keterampilan

sosial, keterampilan kerjasama dan disiplin kenyataannya masih banyak anak yang belum berani dan belum menguasai keseimbangan.

Kegiatan pengembangan motorik kasar anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dan daya tahan yang baik pula. Seperti disiplin, kerjasama, kecepatan bereaksi, jujur, berkonsentrasi sesuai kemampuan anak. Hal yang paling utama adalah membantu anak memantapkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya. Dengan melakukan kegiatan bermain bola tangan diharapkan akan mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di SLB C Senuko Godean Sleman. Pengembangan motorik kasar anak tunagrahita merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya. Kemampuan anak didik akan berkembang, apabila penerapan metode dan langkah-langkah dalam kegiatan bermain dilakukan sesuai prosedur.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey test*. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan mengisikan kemampuan responden kedalam kuesioner yang telah disediakan. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar gejala dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian *survey* motorik kasar anak tuna grahita kelas dasar mampu didik melalui dasar permainan bola tangan di SLB C Senuko Godean Sleman. Secara operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa SLB C Senuko Godean Sleman dalam melakukan tehnik dasar yang ada dalam olahraga bola tangan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SLB C Senuko Godean Sleman sebanyak 20 murid.

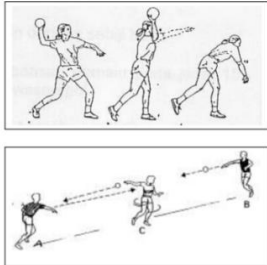
2. Sampel Penelitian

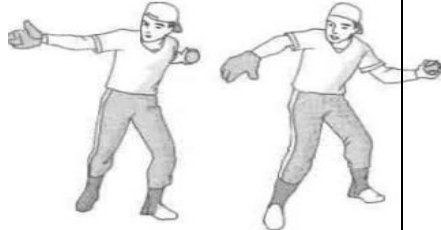
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 murid tunagrahita mampu didik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi maka penelitian ini disebut penelitian populasi atau sensus.

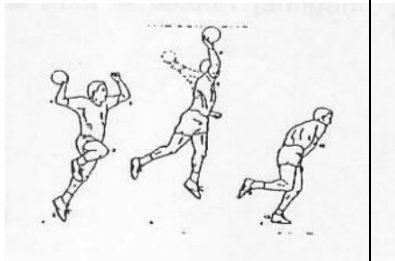
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data


1. Instrumen penelitian


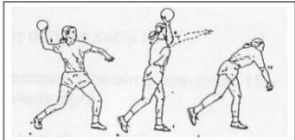
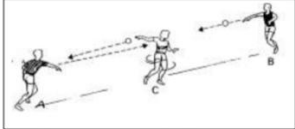
Tabel 1. Kisi-kisi angket penelitian.

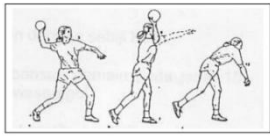
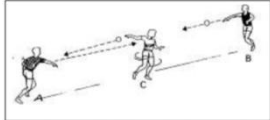
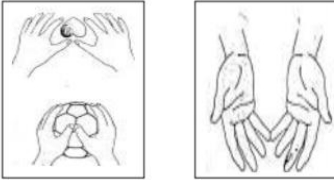
Variabel	Faktor	Indikator	Gambar	Nomor
Survey motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Slema	1. Pembelajaran passing	a. lemparan atas setinggi bahu	 <p>Gb 28. Lemparan Atas setinggi Bahu</p> <p>Teknik Lemparan Atas setinggi Bahu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bola dipegang sampai di atas bahu dan dibawa ke arah belakang kepala. • Posisi siku yang memegang bola dibengkokkan dengan. • posisi lengan condong sedikit ke sisi • Bagian atas badan tegak kepala diangkat sedikit dan mata memandang kesasaran • Pemain mengambil langkah ke depan menggunakan kaki 	1

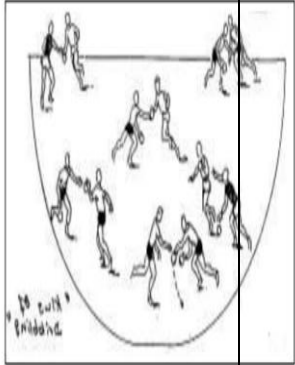
		<p>b. lemparan sisi</p>	<p>yang berlawanan dengan tangan kemudian memindahkan berat badan dan kaki belakang ke kaki depan Saat pemindahan berta badan, lengan membuat ayunan dengan kuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergelangan tangan dilepaskan ke bawah diikuti dengan jari-jari saat melepaskan bola. Jari telunjuk mengarah ke sasaran di akhir gerakan. • Lutut dibengkokkan sedikit. Setelah bola lepas lutut di angkat mengikuti berat badan ke depan <p style="text-align: center;">Teknik lemparan sisi</p>  <p style="text-align: center;">Teknik lemparan sisi</p>	<p>2</p>
		<p>c. lemparan lompat</p>	<p>Teknik Lemparan sisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lemparan ini dilakukan ke arah sisi lengan • Pemain pada posisi 'triple-threat' dan tangan menghadap ke sasaran • Sesaat setelah bola lepas, pemain 	

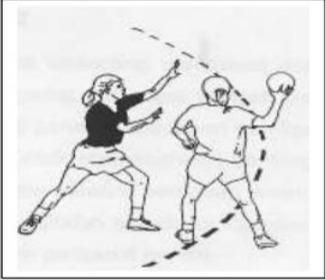

		<p>d. lemparan bawah</p>	<p>meluruskan lengan dan mengayunkan ke sasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat lengan lurus, pergelangan tangan melecut diikuti dengan jari-jari tangan • Lengan lurus ke arah sasaran  <p>Gb 7. Flying Shot</p> <p>Teknik Lemparan Lompat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bola dipegang melewati bahu dan dibawa ke belakang kepala • Siku yang memegang bola dibengkokkan dengan kedudukan lengan condong sedikit ke samping . • Pemain melompat menggunakan kaki yang berlawanan dengan tangan yang memegang bola dengan segera merubah pemindahan berat badan dari kaki belakang ke kaki depan. • Saat pemindahan berat badan, siku di lepaskan ke depan dengan lengan 	<p>3</p> <p>4</p>
--	--	--------------------------	---	-------------------


			<p>membuat ayunan yang kuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergelangan dilecutkan kebawah diikuti dengan jari-jari tangan saat bola lepas. Jari mengarah ke sasaran di akhir gerakan <p>.....</p>  <p>Teknik lemparan bawah</p>	
		<p>e. lemparan bawah dua tangan</p>	<p>Teknik Lemparan bawah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemain dalam posisi 'triple-threat • Bola dipegang melewati bahu dan dibawa ke belakang kepala • Siku yang memegang bola dibengkokkan dengan kedudukan lengan condong sedikit ke sisi • Bagian atas badan dicondongkan sedikit ke depan kepala mengarah ke depan dan mata memandang ke sasaran 	<p>5</p>

		<p>f. lemparan tolak</p>	 <p>Gb 29. Lemparan Bawah Dua Tangan</p> <p>Teknik Lemparan Bawah Dua Tangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemain memegang bola di bagian bawah depan pinggang • Pada saat kaki kiri melangkah ke depan, dua tangan yang memegang bola melepas bola dengan arah dari bagian bawah depan pinggang menuju kaki depan . • Arah bola lepas ringan dan dilepaskan dengan dua tangan dari bawah . • Teknik lemparan ini biasa digunakan untuk passing jarak dekat. 	<p>6</p>
	<p>g. lemparan <i>backhand</i></p>		  <p>Gb 28. Lemparan Atas setinggi Bahu</p> <p>Teknik Lemparan Tolak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi pemain ‘triple-threat’ 	<p>7</p>

		<p>h. menangkap bola</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pergerakan lengan dan bahu ke depan • Pergelangan tangan ditolakkan ke bawah diikuti dengan jari-jari saat melepas bola • Ikuti lengan ke arah sasaran setelah melepaskan bola   <p>Gb 28. Lemparan Atas setinggi Bahu</p> <p>Teknik Lemparan Backhand:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi kaki kiri di depan bola dipegang dengan tangan kanan • Sesaat setelah kaki kiri ada di depan tangan kanan melepaskan bola melewati belakang pinggang • Arah lemparan ialah dengan melingkarkan lengan kanan ke arah samping kanan pinggang dan melepaskan bola tepat di belakang pinggang.  <p>Gb 6. Posisi Menerima Bola</p>	<p>8</p>
--	--	--------------------------	--	----------

			<p>Posisi Tangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila menerima bola setinggi dada, posisi telapak tangan membentuk segitiga dengan ibu jari dan jari telunjuk hampir bersentuhan antara kanan dan kiri. • Bila menerima bola setinggi lutut, posisi jari-jari tangan menghadap ke depan dengan kedua jari kelingking saling bersentuhan 	
	2. pembel ajaran dribbling	a.bergerak bebas dari satu tempat ke tempat lain	<div style="text-align: right;">9</div>  <p style="text-align: center;">"King of Dribbling" by G.P.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bergerak bebas berpindah dari posisi awal berdiri ke posisi lain. • Dengan menggunakan gerak reflek yang dimana dilakukan dengan gerakan bebas. • Bergerak bebas dengan melangkah, melompat atau berlari. 	

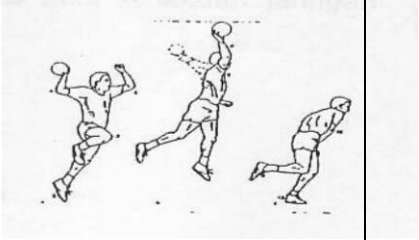
		<p>b.bergerak satu lawan satu</p>	 <p>Gb 17. Taktik Defensif Individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bergerak dengan berpasangan satu – satu • Dengan gerakan perlawanan meminta bola. • Posisi berpasangan s 	<p>10</p>
<p>3.pembelajaran shooting</p>	<p>a. center shoot (Tembakan tengah)</p>		<p>1. Center Shot (Tembakan Tengah)</p>  <p>Gb 4. C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi yang menggunakan tangan kiri: kaki kanan di depan, tangan kanan: kaki kiri di depan . • Pada saat bersamaan tarik lengan di atas bahu sampai ke belakang • Lengan bagian depan membentuk sudut 90° dengan lengan atas 	<p>11</p>

		<p>b. center shoot with runing (Tembakan tengah dengan berlari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pinggang berputar ke anping bersama-sama dengan lengan lempar • Tangan di belakang bola, jari-jari tangan di bentangkan dengan luwes • Langkah ketiga dan terakhir saat ke depan harus lebar dan kuat • Kaki menghadap ke arah gawang • Tangan, lengan, bahu, pinggang harus bergerak kuat ke depan dengan kekuatan penuh • Tangan di belakang bola, namun bola jangan di tekan keras • Ketika kaki yang lain meninggalkan lantai, lengan yang digunakan untuk melempar setinggi telinga  <p>Gb5. Center Shot When Running</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bola dipegang dengan dua tangan • Kaki kanan berada di udara ketika menangkap 	<p>12</p>
--	--	--	---	-----------

		<p>c. center shoot hip height (Tembakan pinggang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi yang menggunakan tangan kanan: kaki kiri di depan, tangan kiri: kaki kanan di depan • Pada langkah terakhir, bola di bawa setinggi bahu • langkah terakhir: lebar dan kuat • lengan ditarik ke belakang kemudian segera lepaskan ke depan dengan kuat 	<p>13</p>
		<p>d.flying shoot (Tembakan melayang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bola dipegang dengan dua tangan • Kaki kanan berada di udara ketika menangkap • Bagi yang menggunakan tangan kanan: kaki kiri di depan, tangan kiri: kaki kanan di depan • Pada langkah terakhir, bola di bawa setinggi bahu • langkah terakhir: lebar dan kuat • lengan ditarik ke belakang kemudian 	<p>14</p>



Gb 6. Center Shot Hip Height

		<p>e. Jump Shot when running (tembakkan lompat dengan berlari)</p>	<p>segera lepaskan ke depan dengan kuat</p>  <p>Gb 7. Flying Shot</p> <ul style="list-style-type: none"> • selama lari ke depan, bawa bola setinggi bahu • langkah ketiga kuat dan lebar • di udara, pinggang sebaiknya ditarik ke belakang bersamaan dengan lengan lempar tarik kedua kaki ke atas secara horizontal • pinggang tarik ke belakang • lengan mengikuti gerakan ke depan dengan kuat • mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan • pemain dengan tangan kanan: meloncat dengan kaki kiri • pemain dengan tangan kiri: meloncat dengan kaki kanan 	<p>15</p>
--	--	---	--	-----------

f. dive shot (tembakan berbalik)



Gb 8. Jump Shot When Running

16

- selama lari ke depan, bawa bola setinggi bahu
- langkah ketiga kuat dan lebarda udara,
- pinggang sebaiknya ditarik ke belakang bersamaan dengan lengan lempar
- tarik kedua kaki ke atas secara horizontal pinggang tarik ke belakang lengan mengikuti gerakan ke depan dengan kuat mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan
- pemain dengan tangan kanan: meloncat dengan kaki kiri
- pemain dengan tangan kiri: meloncat dengan kaki kanan



Gb 9. Dive Shot

			<ul style="list-style-type: none"> • posisi awal tembakan ini ialah membelakangi gawang • loncat tumpuan dengan satu atau dua tangan bengkokkan badan ke depan dengan pergelangan kaki, lutut dan pinggang, dan pandangan ke gawang • setelah melakukan tembakan, kedua lengan menyentuh lantai secara langsung • kedua kaki harus membentuk sudut 90° • gelincirkan badan saat dada menyentuh lantai dada, perut, dan kaki depan menggelincir ke lantai sambil kedua tangan mendorong badan ke atas menjauhi lantai 	
--	--	--	---	--

2. Teknik Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Analisis uji coba instrumen mencakup validitas dan reliabilitas.

a) Uji validitas instrumen

Perhitungan keandalan butir tes menggunakan SPSS seri 16. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi *person product moment*.

Koefisien dapat dikatakan handal jika dapat melewati batas derajat bebas (db) sebesar 0.4259 yang diperoleh dengan rumus $N-2$, probabilitas output SPSS $\leq 0,05$, maka butir tersebut sah. Begitu juga sebaliknya jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka butir dapat dikatakan gugur.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah keajegan atau konsistensi instrumen dalam melakukan pengukuran, uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang diukur

Analisis reliabilitas butir hanya dilakukan pada butir yang sah (yang dianggap memenuhi kriteria butir pertanyaan) saja, bukan semua butir yang belum diuji kesahihannya. Untuk menguji kereliabilisan suatu kuisioner digunakan metode *Alpha-Cronbach*.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276):

Tabel 5. Nilai Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes yang dilakukan di SLB C Senuko Godean Sleman yang berjumlah 20 orang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- b. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian
- c. Peneliti memberikan contoh kepada anak untuk melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shotting*
- d. Anak melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shotting* sesuai arahan yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Peneliti menuliskan hasil kemampuan anak pada form yang telah disediakan

E. Teknik Analisis Data

Setelah data di peroleh, langkah berikutnya adalah memberikan skor pada tiap angket untuk mengukur kemampuan siswa. Setelah diberi skor kemudian data ditabulasi. Jawaban diberi nilai "1" jika responden bisa melakukan gerakan. Jawaban diberi nilai "0" jika responden tidak bisa melakukan gerakan. langkah

terakhir yaitu menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase (Anas Sudjono,2000:40).

Rumus mencari persentase hambatan siswa :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Senuko Godean Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 17 april 2015. Adapun subyek penelitiannya adalah seluruh murid tunagrahitha mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman Yogyakarta.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahitha kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 item. Angket tersebut terdiri dari 3 faktor yaitu: pembelajaran *passing*, pembelajaran *dribbling*, dan pembelajaran *shooting*.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil uji coba instrument.

1) Uji Validitas

Data uji coba instrumen penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahitha kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman diketahui bahwa seluruh hasil uji validitas menunjukkan valid atau andal semua dengan nilai korelasi $xy > 0,4259$ dan nilai probabilitas lebih kecil $< 0,05$. Dari hasil uji coba validitas bahwa data penelitian menunjukkan valid dengan nilai korelasi 0.700. Berikut data hasil uji coba instrument penelitiannya :

1. Uji Validitas

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
p1	0.553	0.012	16
p2	0.947	0.000	16
p3	0.553	0.012	16
p4	0.772	0.000	16
p5	0.655	0.002	16
p6	0.554	0.011	16
p7	0.947	0.000	16
p8	0.553	0.012	16
p9	0.947	0.000	16
p10	0.506	0.023	16
p11	0.553	0.012	16
p12	0.947	0.000	16
p13	0.707	0.000	16
p14	0.947	0.000	16
p15	0.512	0.021	16
p16	0.554	0.011	16
Jumlah	0.700	0.007	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas.

Setelah data hasil uji coba instrument diketahui valid / andal keseluruhan data dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keajegan. Setelah dilakukan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai interprestasi diperoleh pada kategori tinggi berdasarkan dari nilai interprestasi Suharsimi Arikunto (2006 : 276) . Nilai interprestasi uji reliabilitas instrument diperoleh nilai 0,903 .

Hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman dianalisis secara keseluruhan dan beberapa faktor. Adapun deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dan faktor adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas secara keseluruhan.

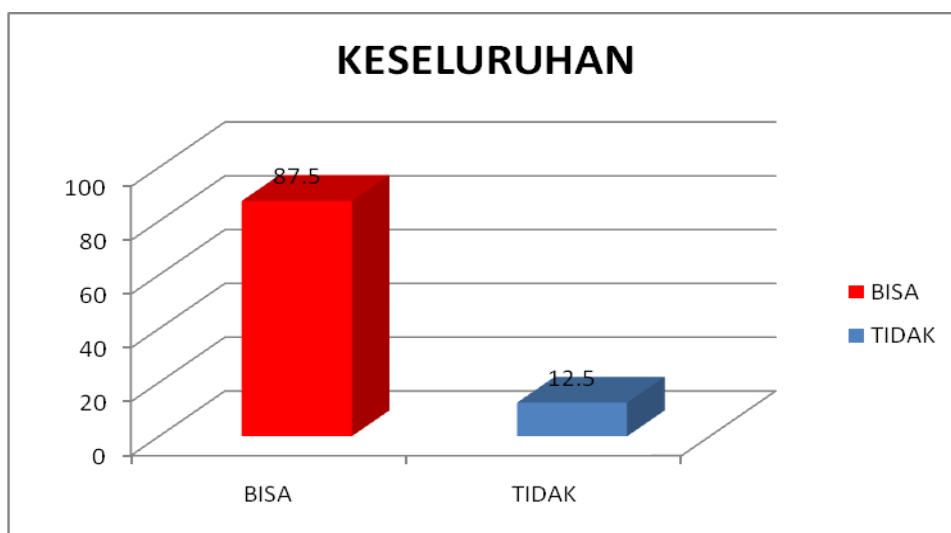
Deskripsi data kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas.

No	Hasil Uji Tes			
	BISA	%	TIDAK	%
1	20	100	0	0
2	18	90	2	10
3	20	100	0	0
4	17	85	3	15
5	15	75	5	25
6	19	95	1	5
7	19	95	1	5
8	18	90	2	10
9	16	80	4	20
10	18	90	2	10
11	16	80	4	20
12	18	90	2	10
13	20	100	0	0
14	14	70	6	30
15	20	100	0	0
16	12	60	8	40
Rata-rata	17.5	87.5	2.5	12.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara

keseluruhan dapat diketahui bahwa sebanyak 87.5 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 12.5 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan mempunyai motorik kasar baik. Untuk lebih memahami hasil penelitian dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Histogram 1. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan

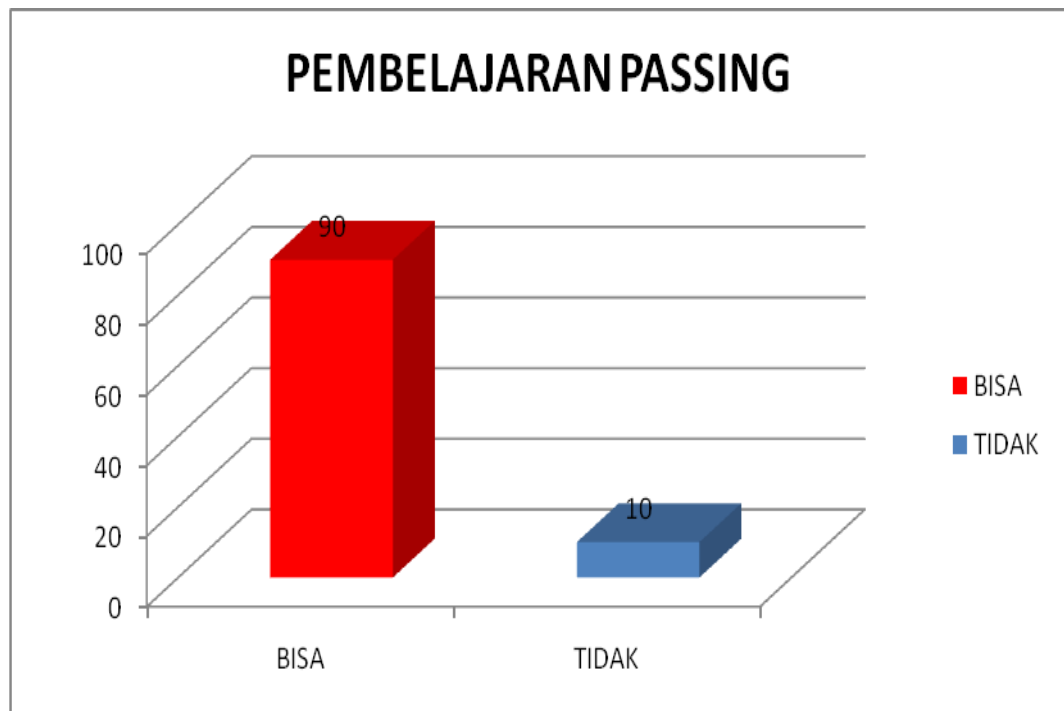
2. Hasil data penelitian berdasarkan faktor pembelajaran *passing*

Deskripsi data kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil data penelitian berdasarkan faktor pembelajaran *passing*

No	Hasil Uji Tes			
	BISA	%	TIDAK	%
1	20	100	0	0
2	18	90	2	10
3	20	100	0	0
4	17	85	3	15
5	15	75	5	25
6	19	95	1	5
7	19	95	1	5
8	18	90	2	10
RATA-RATA	18	90	2	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing* dapat diketahui bahwa sebanyak 90 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 10 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing* mempunyai motorik kasar baik. Untuk lebih memahami hasil penelitian dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Histogram 2. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing*

3. Hasil data berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling*

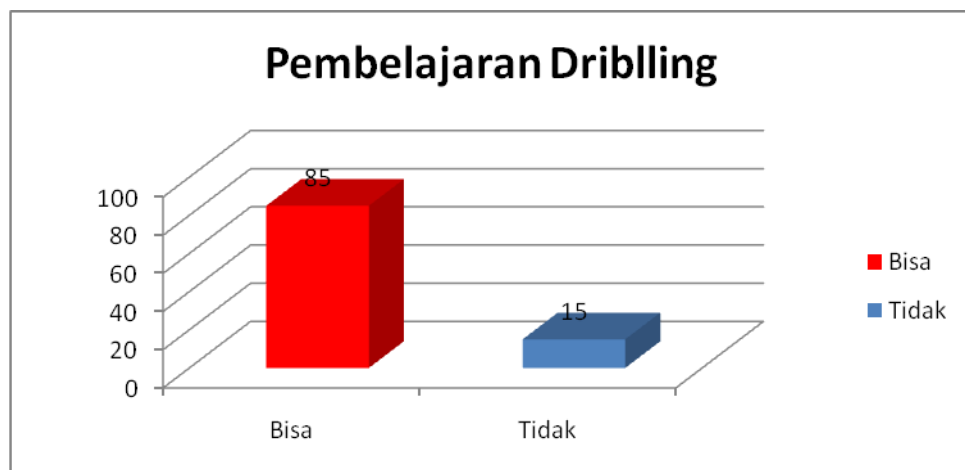
Deskripsi data kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil data penelitian berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling*

No	Hasil Uji Tes			
	BISA	%	TIDAK	%
9	16	80	4	20
10	18	90	2	10
Rata-rata	17	85	3	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman

berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* mempunyai motorik kasar baik. Untuk lebih memahami hasil penelitian dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Histogram 3. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling*

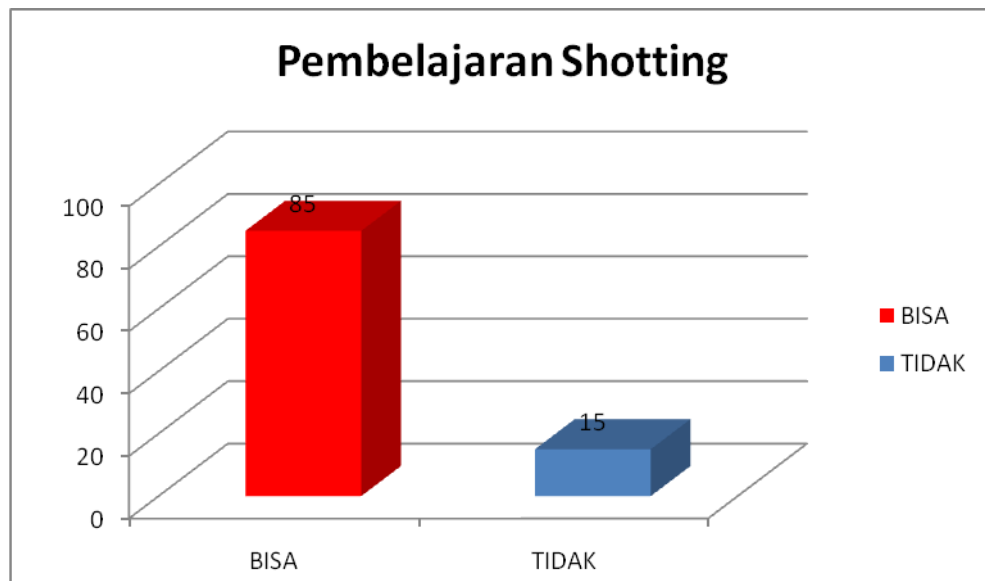
4. Hasil data penelitian berdasarkan faktor pembelajaran *shooting*

Deskripsi data kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil data penelitian berdasarkan faktor pembelajaran *shooting*

No	Hasil Uji Tes			
	BISA	%	TIDAK	%
11	16	80	4	20
12	18	90	2	10
13	20	100	0	0
14	14	70	6	30
15	20	100	0	0
16	12	60	8	40
Rata-rata	17	85	3	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* mempunyai motorik kasar baik. Untuk lebih memahami hasil penelitian dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Histogram 4. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shoting*

D. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data dapat diketahui bahwa hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan dapat diketahui bahwa sebanyak 87.5 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 12.5 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan mempunyai motorik kasar baik

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Gerakan motorik kasar membutuhkan

kemampuan koordinasi bagian tubuh seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalan di atas papan titian. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (Mental Retardation) yang berarti keterbelakang mental.

Dari hasil kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan mempunyai motorik kasar yang baik menunjuk bahwa anak-anak yang termasuk kedalam tunagrahita kelas dasar tidak mempunyai kekurangan motorik kasar. Anak tunagrahita kelas dasar mampu melakukan gerakan berbagai gerakan yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Dengan demikian anak tunagrahita bisa mendapatkan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar.

Dari penghitungan melalui masing-masing faktor juga dapat diketahui hasil kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman. Faktor tersebut diantaranya pembelajaran *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motorik kasar melalui dasar permainan bola tangan pada anak tunagrahita kelas dasar mampu didik di SLB C Senuko Godean Sleman dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C

Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing* dapat diketahui bahwa sebanyak 90 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 10 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *passing* mempunyai motorik kasar baik.

Passing dalam olahraga bola tangan merupakan gerakan yang mengkoordinasikan gerakan tangan, dan mata. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan sangat baik, hasil ini menggambarkan bahwa anak tunagrahita tingkat dasar mempunyai kemampuan motorik kasar mata dan tangan yang baik.

2. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *dribbling* mempunyai motorik kasar baik .

Dribbling dalam olahraga bola tangan merupakan gerakan yang mengkoordinasikan gerakan tangan, mata, dan kaki. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan sangat baik, hasil ini menggambarkan bahwa

anak tunagrahita tingkat dasar mempunyai kemampuan motorik kasar mata, kaki, dan tangan yang baik.

3. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* dapat diketahui bahwa sebanyak 85 % mempunyai motorik kasar baik , dan sebanyak 15 % mempunyai motorik kasar tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman berdasarkan faktor pembelajaran *shooting* mempunyai motorik kasar baik. *Shooting* dalam olahraga bola tangan merupakan gerakan yang mengkoordinasikan gerakan tangan, mata, kaki, dan gerakan melompat. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan sangat baik, hasil ini menggambarkan bahwa anak tunagrahita tingkat dasar mempunyai kemampuan motorik kasar tangan, mata, kaki, dan gerakan melompat yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan mempunyai motorik kasar baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengajar di SLB C tingkat dasar agar memberikan materi pembelajaran olahraga yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar. Berdasarkan hasil penelitian ini anak tidak mempunyai permasalahan dengan kemampuan yang berhubungan dengan motorik kasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket yang dilihat oleh pengambil data sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang subjektif dalam proses dalam pengisian angket.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara keseluruhan

mempunyai motorik kasar sangat terbatas dan kurang karena hanya didasarkan dari kemampuan teknik dasar bola tangan, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman secara menyeluruh.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan selalu mengikuti perkembangan kemampuan anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasarnya agar nantinya mampu memberikan informasi seandainya ada penelitian yang berkaitan dengan motorik kasar anak tunagrahita tingkat dasar.
2. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian lanjut jika nantinya hasil dari kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas dasar mampu didik diukur melalui dasar permainan bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman masih dirasa kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Aksara Baru.
- Amin,Moh. (1995). Orped Anak Tunagrahita. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.
- Astati.(1995).Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita.Bandung:Debdikbud.
- Efendi, Muhammad. (2006) (Cetakan Pertama). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branatata, S.A. (1997). Pendidikan Anak Tuna Mental. Bandung:NV. Masa Baru
- Hughes.(1999).Pengertianbermain.<http://www.apedukatif.co.cca.googlepages.com/artikelII> (20juli2009).
- Hurlock, Elizabeth.B. (1991). Perkembangan anak Jilid 1.Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.Judul Asli“ child Development”
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartini Kartini. (1995). Psikologi anak (psikologi perkembangan). CV . Mandar Maju Bandung.
- Kuntoro. (1995). Pendidikan untuk semua pendekatan budaya, Cakrawala Pendidikan
- Rusli Ibrahim. (2005). Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Siti Partini. (1987). Pendekatan Permainan. [http://www.ummigroup.co.id\(20juli2009\)](http://www.ummigroup.co.id(20juli2009))
- Subroto, Toto. (2000).Keterampilan & Konsep Olahraga di Sekolah Dasar ; Sebuah Pendekatan Permainan Taktis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: DepartemenPendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sutisna,Usa. (1984). Pendidikan Anak Terbelakang. Jakarta: Debdikbud.

Pramahardikha, Yovie. (2013). "Teknik Dasar Permainan Bola Tangan"
<http://artikelkeolahragaan.blogspot.com/20/06/teknik-dasa-permainan-bola-tangan/> Hari Sabtu, 29 juni 2013 Pukul 07:31 WIB

<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump>

<http://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.pdf> -a-nurlaelatu-671-2-babii.pdf

<http://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.pdf>. Hidayat syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru :Suska Pres.

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/131608-T%2027554-Strategi%20meningkatkan-Metodologi.pdf>

Punaji Setyosari.2010.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Sanapiah Faisal.2008.*Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sukardi.2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumardi Suryabrata.2008.*Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Angket Penelitian

Angket Penelitian.

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pernyataan / Pertanyaan	Bisa	Tidak bisa
1	Anak melempar bola kecil setinggi bahu .		
2	Anak melempar bola kecil dari samping kanan.		
3	Anak melempar bola kecil ke arah atas sambil melompat .		
4	Anak melempar bola kecil dari arah bawah		
5	Anak melempar bola kecil dengan menggunakan dua tangan ke arah bawah		
6	Anak melempar bola kecil ke arah depan dengan ditolakkan ke arah bawah .		
7	Anak melempar bola kecil melewati belakang pinggang dengan posisi lengan ke arah samping .		
8	Anak menangkap bola yang dilemparkan Dengan dua tangan.		
9	Anak melompat atau melangkah kaki dari posisi awal ke posisi yang lain		

10	Anak saling melempar tangkap bola kecil dengan berpasangan		
11	Anak melempar bola kecil ke arah tengah .		
12	Anak melempar bola kecil ke arah tengah sambil berlari .		
13	Anak melempar bola kecil dengan dua tangan sambil melompat .		
14	Anak melempar bola kecil dari samping kanan sambil melompat .		
15	Anak berlari kemudian melompat dengan melemparkan bola .		
16	Anak melempar bola kecil berpasangan ke arah bawah dengan membungkukkan badan .		

Lampiran 2. Koding data uji validitas instrumen

NO	NO BUTIR																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12

Lampiran 3. Hasil uji instrumen

1. Uji Validitas

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
p1	.553*	.012	16
p2	.947**	.000	16
p3	.553*	.012	16
p4	.772**	.000	16
p5	.655**	.002	16
p6	.554*	.011	16
p7	.947**	.000	16
p8	.553*	.012	16
p9	.947**	.000	16
p10	.506*	.023	16
p11	.553*	.012	16
p12	.947**	.000	16
p13	.707**	.000	16
p14	.947**	.000	16
p15	.512*	.021	16
p16	.554*	.011	16
Jumlah	1		20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lanjutan lampiran 3. Hasil uji instrument

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 4. Koding Data Penelitian secara Keseluruhan

NO	NO BUTIR															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
JUMLAH	20	18	20	17	15	19	19	18	16	18	16	18	20	14	20	12

Lanjutan Lampiran 4. Koding Data Penelitian Faktor Pembelajaran *Passing*

NO	NO BUTIR							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	0	1	1	1
9	1	1	1	1	0	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	0	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	0
16	1	0	1	0	1	1	1	0
17	1	0	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH	20	18	20	17	15	19	19	18

Lanjutan Lampiran 4. Koding Data Penelitian Faktor Pembelajaran *Dribbling*

NO	No Butir	
	9	10
1	1	1
2	1	1
3	1	0
4	1	0
5	1	1
6	0	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	0	1
12	0	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	0	1
JUMLAH	16	18

Lanjutan Lampiran 4. Koding Data Penelitian Faktor Pembelajaran *Shooting*

NO	No Butir					
	11	12	13	14	15	16
1	1	1	1	1	1	0
2	0	1	1	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1
6	1	1	1	0	1	1
7	1	1	1	1	1	0
8	0	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	0	1	1
12	1	1	1	0	1	1
13	0	1	1	1	1	0
14	0	1	1	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	0
17	1	0	1	1	1	0
18	1	0	1	1	1	1
19	1	1	1	0	1	1
20	1	1	1	0	1	1
JUMLAH	16	18	20	14	20	12

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin dari FIK UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 121/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Februari 2015

Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wulanning Dyah Eka Pradani
NIM : 09603141058
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKOR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2015
Tempat/obyek : SLB C Senuko Godean Sleman
Judul Skripsi : Survey Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Melalui Permainan Bolatangan di SLB C Senuko Godean Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Agus Rumnis Agus Sudarko, M.S.
NIP 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SLB C Senuko
2. Kaprodi PKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : *Wulanning Dyah Eka Pradani*
Nomor Mahasiswa : *09603141058*
Program Studi : *ILMU KEOLAHRAGAAN*
Judul Skripsi : *Surfey Motorik Kasar Anak tunagrahita
Kelas Dasar Mampu Didik Milduri Permainan Bola-tangan
di SLBC Senuko Godean Sleman*

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : *Februari* s/d *Maret*
Tempat / objek : *SLBC Senuko Godean Sleman*

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, *25 Februari 2015*

Yang mengajukan,

[Signature]
NIM. *09603141058*

Ketua Jurusan *PEP*

[Signature]
Xudik Prasetyo, M. Kes.
NIP. *19820081920011002*

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Dr. Sumaryanti, MS
NIP. *19580111982032001*

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Bernadeta Suhartini M. Kes.

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Ahli : Perkembangan Motorik

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi saudara:

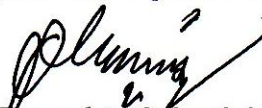
Nama : Wulanning Dyah Eka P

Nim : 09603141058

Judul Skripsi : Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Melalui Dasar Permainan Bola Tangan Di SLB C Senuko Godean Sleman.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 1 April 2015



Dra. Bernadeta Suhartini , M.Kes.
NIP: 19610510 198702 2 003

Yth Ibu: Bernadeta Suhartini M, Kes

Di FIK UNY

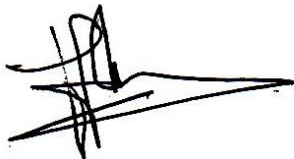
Dengan hormat

Berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Survey Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Melalui Dasar Permainan Bola Tangan Di SLB C Senuko Godean Sleman". Saya memohon ibu berkenan ikut serta memberi masukan terhadap instrument ini sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian surat ini saya sampaikan, besar harapan saya bapak mengabulkan permohonan ini. Terimakasih.

Mengetahui

Pembimbing



Dra. Sumaryanti, M.S

NIP:19580111 198203 2 001

Hormat Saya

Peneliti



Wulanning Dyah EkaP

NIM:09603141058

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Panggung Sutapa , M.S.

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Ahli : Perkembangan Motorik

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Wulanning Dyah Eka P

Nim : 09603141058

Judul Skripsi : Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu
Didik Melalui Dasar Permainan Bola Tangan Di SLB C
Senuko Godean Sleman

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 1 April 2015



Drs. Panggung Sutapa , M.S

NIP: 19590728 198601 1 001

Yth Bapak: Drs. Panggung Sutapa M.S

Di FIK UNY

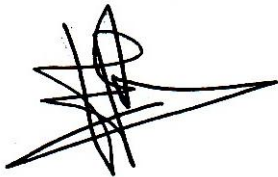
Dengan hormat

Berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Survey Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Melalui Dasar Permainan Bola Tangan Di SLB C Senuko Godean Sleman". Saya memohon bapak berkenan ikut serta memberi masukan terhadap instrument ini sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian surat ini saya sampaikan, besar harapan saya bapak mengabulkan permohonan ini. Terimakasih.

Mengetahui

Pembimbing



Dr.Sumaryanti, M.S

NIP: 19580111 198203 2 001

Hormat Saya

Peneliti



Wulanning Dyah Eka P

NIM:09603141058

Lampiran 6. Surat Ijin BAPPEDA Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 5 Maret 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ *957* /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 121/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 25 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " SURVEY MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA KELAS DASAR MAMPU DIDIK MELALUI PERMAINAN BOLA TANGAN DI SLB C SENUKO GODEAN SLEMAN" kepada:

Nama : Wulanning Dyah Eka Pradani
Alamat Rumah : Jl. Cendana Banaran Boyolali Jateng
No. Telepon : 082138854352
Universitas / Fakultas : UNY
NIM : 09603141058
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB C Senuko Godean Sleman
Waktu : 5 Maret - 5 Agustus 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Lampiran 7. Surat Ijin BAPPEDA Pemerintah Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 980 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/957/2015 Tanggal : 05 Maret 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : WULANNING DYAH EKA PRADANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09603141058
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Cendana Banaran Boyolali Jateng
No. Telp / HP : 082138854352
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**SURVEY MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA KELAS DASAR
MAMPU DIDIK MELALUI PERMAINAN BOLA TANGAN DI SLB C SENUKO
GODEAN SLEMAN**
Lokasi : SLB C Senuko, Godean, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Maret 2015 s/d 05 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 002

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. SLB C Senuko, Godean, Sleman
6. Dekan FIK - UNY
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 8. Tabel *product moment*

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402

Lampiran 9. Foto Penelitian



